

ANALISIS PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA

Afiatin Nisa
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Universitas Indraprasta PGRI
email:teh.anis83@gmail.com

Abstract

The aim of this study is to find out about the role of guiding and counseling teacher in overcoming the learning difficulties at M.Ts. Ar-Rahmah East Jakarta. The research method used in this study is descriptive qualitative. Source of the data are headmaster, guiding and counseling teacher, and 70 students of 7 grade. Instruments used in this study are questionnaire, interview guidelines, and observation guidelines. The findings show that the role of guiding and counseling teacher in helping and overcoming the learning difficulties of students of M.Ts. Ar-Rahmah East Jakarta in a Good Category.

Key word: role, guiding and counseling teacher, learning difficulties

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah M.Ts. Ar-Rahmah Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, dan siswa kelas VII yang berjumlah 70 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah Mts Ar-Rahmah Jakarta Timur, dalam kategori baik.

Kata kunci: peran, guru bimbingan dan konseling, kesulitan belajar

PENDAHULUAN

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang mencetak calon pemimpin bangsa berkualitas, oleh karena itulah sekolah merupakan wadah yang sangat berarti dalam usaha mencapai program pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, perhatian utama siswa adalah dapat

menjalani pendidikan secara nyaman dan dapat melakukan aktivitas pendidikan dengan baik yang pada akhirnya mereka berprestasi juga dengan baik. Individu yang dikatakan berprestasi apabila mereka mencapai hasil belajar maksimal atau dengan kata lain mereka telah mendapat nilai diatas nilai ketuntasan belajar, baik

aspek kognitif, aspek afektif, maupun psikomotor, misalnya setiap bidang studi memiliki apa yang dinamakan Standar Ketuntasan Belajar Minimal. Contohnya, Standar Ketuntasan Belajar Minimal di sekolah pada masing-masing mata pelajaran 7 (tujuh), apabila siswa dapat memperoleh nilai rata-rata 8 (delapan), maka mereka dikatakan berprestasi (memiliki nilai di atas rata-rata) tapi apabila hanya mendapat nilai rata-rata 7 (tujuh) atau bahkan nilai yang diperoleh di bawah 7 maka mereka tidak berprestasi. Jadi tidak berprestasi dilihat berdasarkan ukuran tingkat kemampuan saat siswa memperoleh nilai yang kurang baik, dan pendidikan pada dasarnya membantu siswa dalam proses belajar untuk membantu siswa menjadi manusia yang bisa mengembangkan dirinya serta menghadapi setiap perubahan yang terjadi sehingga tujuan pendidikan nasional tercapai. Tujuan pendidikan nasional mengharuskan semua satuan tingkat pendidikan untuk senantiasa memantapkan proses pendidikannya secara bermutu ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Dari tujuan pendidikan nasional tersebut, guru bimbingan dan konseling memegang peranan untuk memberikan layanan kepada siswa agar siswa dapat memahami dirinya, dapat memecahkan masalahnya, dan mengambil

keputusan secara bertanggung jawab serta menjadi manusia yang mandiri. Dari jabaran di atas terlihatlah peran guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk menunjang keberhasilan akademis di sekolah.

Pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah meliputi bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, dan bidang bimbingan karier, salah satu bidang bimbingan yang membantu siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik serta menumbuhkan disiplin belajar secara mandiri dan berkelompok juga mengembangkan penguasaan materi pelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan kepribadian serta memiliki orientasi belajar dijenjang pendidikan selanjutnya adalah layanan bimbingan belajar. Bimbingan belajar adalah suatu bantuan yang diberikan pada siswa untuk mengatasi masalah dalam belajar sehingga diharapkan siswa mendapat hasil yang baik, akan tetapi masih banyak sekali siswa yang mengalami permasalahan kesulitan belajar yang berkenaan dengan kebiasaan belajar yang belum efektif, misalnya pada saat ada ulangan baru belajar, pasif akan kegiatan di

kelas, serta tidak mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

1) Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Bimbingan dan Konseling merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berupa program layanan yang bermanfaat bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi para siswa di sekolah, baik bidang pendidikan, pengajaran, pribadi, sosial maupun karir. Agar para siswa dapat memahami, mengetahui dan menerima untuk diberikan pengarahan dan bimbingan serta siswa mau diarahkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi mandiri.

Menurut Sukardi (2008:11) menyatakan, bahwa: Bimbingan adalah proses bantuan yang di berikan kepada seseorang agar mampu memperkembangkan potensi (bakat, minat dan kemampuan) yang dimiliki mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka

dapat menemukan sendiri jalan kehidupannya secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain.

Sementara itu, menurut Djumhur dan Surya (2005:95) menyatakan, bahwa: “Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemampuan sosial.” Kemudian menurut Prayitno dan Amti (2009:94) menyatakan, bahwa: “Bimbingan adalah proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.” Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas, dapat diartikan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara bertahap oleh ahlinya kepada individu atau sekelompok agar mandiri dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi dan mengembangkan potensi diri sehingga mencapai prestasi dan mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Sehubungan dengan itu, guru

Bimbingan dan Konseling yang menangani layanan konseling perlu memiliki persyaratan-persyaratan tertentu yang lebih profesional agar dapat mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa sekaligus membantu mencari alternatif pemecahannya.

Jadi, berdasarkan uraian tersebut bahwa pengertian bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan dan layanan kepada individu/siswa dalam memecahkan masalah secara sistematis dan terus menerus agar siswa dapat memahami dirinya (self understanding), menerima dirinya (self acceptance), mengarahkan dirinya (self direction), merealisasikan dirinya (self realization) sesuai dengan kemampuannya untuk menyesuaikan diri baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

2) Kesulitan Belajar

Belajar merupakan aktivitas manusia untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya. Belajar dapat dilakukan dengan berlatih atau mencari pengalaman baru. Dengan demikian, belajar dapat membawa perubahan bagi seseorang, baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Menurut W.S. Winkel (2009:5), “Pengertian belajar adalah suatu aktivitas mental/ psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konsisten dan berbekas.”

Sedangkan, menurut Hamalik (2005:36), “Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.”

Kemudian, menurut Aunurrahman (2009:74), “Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.”

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dan kegiatan guna memperoleh pengetahuan dan pengalaman, melalui interaksi individu terhadap lingkungan yang ditandai dengan perubahan tingkah laku dalam

dirinya. Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris, "Learning Disability". Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena learning artinya belajar dan disability artinya ketidak mampuan, sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, dikarenakan setiap individu itu tidak sama atau berbeda, baik dari faktor intern siswa maupun dari faktor ekstern siswa.

Menurut Purwanto (2003:112), "kesulitan belajar adalah suatu keadaan siswa kurang mampu menghadapi tuntutan yang harus dilakukan dalam proses belajar, sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan."

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2008:74), "Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya."

Sedangkan menurut Djamrah dan Zain (2002:1), bahwa "Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan adanya ancaman dan gangguan dalam proses belajar yang

berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa."

Dari rumusan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik yang berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2007:6), penelitian kualitatif yaitu "Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah". Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif.

Menurut Arikunto (2002:309) menyatakan, bahwa "penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data". Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, tujuannya untuk memperoleh informasi

mengenai partisipasi orang tua siswa kelas VIII dalam pembelajaran di M.Ts. Ar-Rahmah Jakarta Timur secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan partisipasi orang tua siswa. Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi dan sampel penelitian adalah Kepala Sekolah dan guru Bimbingan Konseling di Sekolah M.Ts. Ar-Rahmah Jakarta Timur serta siswa. Adapun siswa yang dijadikan sumber data adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 140 siswa

yang terdiri dari kelas VIII A sebanyak 36 siswa, kelas VIII B sebanyak 34 siswa dan seterusnya sampai kelas VIII D. Namun mengingat jumlah siswa cukup banyak, maka penulis menetapkan siswa yang akan dijadikan sampel pengumpulan data sebanyak 70 siswa. Adapun teknik penetapan sumber data yang digunakan adalah teknik purposive sampling yang menurut Arikunto (2006:16) yaitu: “Menetapkan sampel data penelitian yang dianggap peneliti telah mewakili sumber data.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Interpretasi Data

No.	Kategori Jawaban	Jumlah	Presentase	Butir Jawaban
1.	Baik	13	52	1,2,3,4,8,9,12,14, 15,17,18,23,24
2.	Cukup baik	8	32	10,11,13,16, 19,20,21,22
3.	Kurang baik	2	8	5,25
4.	Sangat kurang	2	8	6,7
	Jumlah	25	100	25

Interpretasi:

Dari hasil rekapitulasi interpretasi data, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian melalui angket tentang “Analisis Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di

Sekolah M.Ts. Ar-Rahmah Jakarta Timur”, dapat diinterpretasikan hasilnya dengan kategori baik.

Hasil Wawancara

1) Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut:

- a). Kepala Sekolah mendukung terhadap kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, terutama layanan yang ditujukan untuk belajar dan memotivasi siswa-siswi dalam belajar.
- b). Kepala Sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling selalu bekerja sama dalam mengatasi masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa.
- c). Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar Kepala Sekolah memprioritaskan kebersihan dan kedisiplinan di Sekolah M.Ts.Ar-Rahmah.

2) Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

- a. Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan guru Bimbingan dan Konseling dengan baik, dan dimanfaatkan dengan baik pula oleh para siswa, khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar.
- b. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan pengertian kepada siswa tentang pentingnya belajar di sekolah maupun di rumah.
- c. Guru Bimbingan dan Konseling menyarankan kepada para siswa yang terlihat mampu secara ekonomis mengikuti bimbingan

belajar, tetapi untuk yang ekonominya tidak memungkinkan agar membuat kelompok belajar.

- d. Program bimbingan dan konseling sudah dilakukan dengan cukup baik.
- e. Guru Bimbingan dan Konseling tidak hanya bekerjasama dengan Kepala Sekolah tetapi juga dengan wali kelas dan guru bidang studi lainnya.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling, tentang “Analisis Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah M.Ts. Ar-Rahmah Jakarta Timur”, dapat disimpulkan dengan kategori Baik.

Hasil Observasi

Dari observasi di Sekolah M.Ts. Ar-Rahmah terlihat bahwa:

- a). Gedung sekolah permanen berlantai 1 yang terdiri dari ruang belajar 8 kelas.
- b). Lingkungan sekolah cukup tenang untuk proses belajar mengajar siswa, karena terletak di wilayah yang tidak terlalu ramai kendaraan.
- c). Proses belajar mengajar dibagi menjadi dua bagian, yang pertama dimulai dari jam 07.00 pagi sampai jam 12.00 siang dan yang ke dua dimulai dari jam 13.00 siang sampai jam 18.00 sore.

- d). Memiliki fasilitas, seperti: Ruang Kepala Sekolah, Ruang wakil Kepala Sekolah, Ruang Bimbingan dan Konseling, Ruang guru, Lab Komputer, Lapangan Olah Raga, toilet dan Mushola.
- e). Keamanan dan kebersihan lingkungan sekolah terawat dengan cukup baik.
- f). Program bimbingan dan konseling di sekolah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah dibuat, seperti: program tahunan dan program semesteran.
- g). Layanan bimbingan dan konseling telah dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dengan baik, seperti layanan bimbingan belajar, layanan bimbingan kelompok, layanan berkonsultasi dan sebagainya.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di sekolah M.Ts.Ar-Rahmah, mengenai “Analisis Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah M.Ts. Ar-Rahmah Jakarta Timur”, dapat disimpulkan dengan kategori baik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Keberhasilan layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah dikarenakan kerja keras dan semangat guru Bimbingan dan

Konseling serta tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang terkait, seperti kepala sekolah, wali kelas serta orang tua siswa dalam memberikan layanan yang terbaik untuk menangani kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling bahwa layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah M.Ts. Ar-Rahmah Jakarta Timur telah diprogramkan dan dilaksanakan dengan baik, terutama dilihat dari sarana dan prasarana yang mendukung terjadinya proses konseling.

Dari hasil observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kondisi sekolah dan lingkungan sekolah M.Ts. Ar-Rahmah Jakarta Timur dikategorikan baik dan kondusif. Mulai dari sarana dan prasarana, kedisiplinan seluruh personil, program layanan bimbingan dan konseling, layanan-layanan bimbingan konseling, sampai keamanan di lingkungan sekitar sekolah. Sarana dan prasarana untuk mendukung layanan Bimbingan dan Konseling juga sangat mendukung dan memadai. Sehingga guru Bimbingan dan Konseling serta siswa merasa nyaman dalam melakukan kegiatan Bimbingan dan Konseling. Disarankan agar dalam memberikan informasi mengenai program dan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

dijadwalkan lebih teratur dan lebih diperhatikan kembali demi kemajuan pendidikan siswa di masa depan. Mengingat banyaknya permasalahan yang dihadapi siswa, khususnya dalam menangani masalah dan kesulitan belajar siswa, maka guru Bimbingan dan Konseling diharapkan agar selalu bekerjasama dengan guru-guru, kepala sekolah, personil sekolah serta orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. dan Widodo Supriyono. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman.(2009). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, dan Aswan Zain.(2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumhur, I. dan Muhammad Surya.(2005). *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*. Bandung: CV Ilmu.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar*.Bandung: Transito.

Moleong, Lexy J. (2007).*Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Prayitno.dan Amti, Erman. (2009). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Purwanto Ngalim. (2003). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Winkel, WS. (2009). *Psikologi pengajaran*. Jakarta:PT. Gramedia.